

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Pengaruh *Self-efficacy* dan Kepribadian Proaktif Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi UPI Dengan Pendidikan Kewirausahaan Sebagai Variabel Moderasi”, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran mengenai *self-efficacy*, kepribadian proaktif, pendidikan kewirausahaan, dan intensi berwirausaha menunjukkan hasil sebagai berikut:
  - a. Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UPI angkatan 2021, 2022, dan 2023 rata-rata memiliki *self-efficacy* yang sedang, artinya mahasiswa memiliki *self-efficacy* yang cukup terhadap kemampuan mereka untuk memulai dan menjalankan usaha sendiri.
  - b. Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UPI angkatan 2021, 2022, dan 2023 rata-rata memiliki kepribadian proaktif yang sedang, artinya mahasiswa cukup mampu untuk mencari peluang usaha disekitarnya.
  - c. Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UPI angkatan 2021, 2022, dan 2023 rata-rata memiliki pendidikan kewirausahaan yang tinggi, artinya mahasiswa sudah mendapatkan pendidikan kewirausahaan yang baik melalui mata kuliah kewirausahaan yang diajarkan di kelas.
  - d. Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UPI angkatan 2021, 2022, dan 2023 rata-rata memiliki intensi berwirausaha yang tinggi, artinya mayoritas mahasiswa secara umum mempunyai ketertarikan untuk berwirausaha.
2. *Self-efficacy* berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2021, 2022, dan 2023.
3. Kepribadian proaktif berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2021, 2022, dan 2023.

4. Pendidikan kewirausahaan memoderasi pengaruh *self-efficacy* terhadap intensi berwirausaha mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2021, 2022, dan 2023.
5. Pendidikan kewirausahaan memoderasi pengaruh kepribadian proaktif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2021, 2022, dan 2023.

## B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai masukan yang diharapkan bisa memberikan manfaat bagi semua pihak yaitu diantaranya sebagai berikut:

1. *Self-efficacy* yang dimiliki oleh mahasiswa berada pada kategori sedang, sehingga masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu untuk meningkatkan *self-efficacy* dapat dilakukan dengan berbagai cara misalnya melalui kegiatan seperti *workshop* kewirausahaan, pendampingan oleh dosen atau alumni yang berpengalaman, serta lomba *business plan*. Secara khusus, indikator *magnitude* yang memiliki rata-rata lebih kecil dibandingkan dengan indikator lainnya masih perlu ditingkatkan, salah satunya perlu adanya peningkatan keberanian dan kepercayaan diri pada mahasiswa dalam menghadapi risiko dan ketidakpastian berwirausaha, misalnya melalui pembelajaran kewirausahaan yang lebih menekankan pada praktik langsung.
2. Kepribadian proaktif yang dimiliki oleh mahasiswa berada pada kategori sedang, sehingga masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu untuk meningkatkan kepribadian proaktif dapat dilakukan dengan berbagai cara misalnya melalui pelatihan *soft skill*, keterlibatan organisasi kemahasiswaan, proyek kewirausahaan kelompok, hingga kegiatan seperti *leadership camp* atau *bootcamp* kewirausahaan. Secara khusus, indikator orientasi masa depan yang memiliki rata-rata lebih kecil dibandingkan dengan indikator lainnya masih perlu ditingkatkan, salah satunya dengan cara pengajar kewirausahaan dapat berperan membangun *mindset* mahasiswa mengenai pentingnya berwirausaha

dan menghadirkan praktisi bisnis untuk berbagi pengalaman secara langsung dalam merancang dan mencapai tujuan jangka panjang.

3. Pendidikan kewirausahaan berada dalam kategori tinggi, namun indikator ketercukupan waktu yang disediakan untuk proses pembelajaran kewirausahaan memiliki rata-rata lebih kecil dibandingkan dengan indikator lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa meskipun materi sudah baik, waktu yang tersedia kurang optimal. Oleh karena itu, perlu adanya penambahan sesi seperti praktikum, studi kasus, atau diskusi kelompok di luar jam kuliah untuk memperdalam pemahaman dan memperkaya pengalaman mahasiswa secara langsung.
4. Intensi berwirausaha mahasiswa berada dalam kategori tinggi, namun pada indikator merencanakan untuk memulai usaha memiliki rata-rata lebih kecil dibandingkan dengan indikator lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa niat belum sepenuhnya diikuti dengan kesiapan konkret untuk memulai usaha. Oleh karena itu, penting untuk menyediakan pelatihan dan pendampingan yang aplikatif seperti program inkubasi bisnis, mentoring dengan pelaku usaha, serta latihan penyusunan rencana bisnis, agar mahasiswa memiliki gambaran nyata untuk memulai langkah pertama mereka dalam berwirausaha.
5. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan menambahkan variabel lainnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha berdasarkan *Theory of Planned Behaviour* (TPB), serta bisa menggunakan variabel moderasi lainnya selain pendidikan kewirausahaan. Hal ini bertujuan agar hasil penelitian yang nantinya diperoleh lebih komprehensif dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha.